

Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar

Luvita Indah Pratiwi, Universitas PGRI Madiun

Miftahul Hanifa ✉, Universitas PGRI Madiun

Nencya Safara, Universitas PGRI Madiun

Chelsa Bunga Nagita, Universitas PGRI Madiun

Salsabilla Dinar Sandhi, Universitas PGRI Madiun

✉ miftahulhanifa70@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the role of Civic Education (PPKn) learning in strengthening the Pancasila Student Profile in elementary schools. The research employed a qualitative approach using a library research method by reviewing various scientific journals, books, and official policy documents related to the Merdeka Curriculum and the Pancasila Student Profile. Data were collected through documentation techniques and analyzed using content analysis. The findings indicate that Civic Education plays a strategic role in developing the six dimensions of the Pancasila Student Profile, namely faith and piety, global diversity, mutual cooperation, independence, critical thinking, and creativity. The implementation of student-centered learning models, such as Project-Based Learning, Problem-Based Learning, collaborative discussions, and contextual learning, contributes significantly to strengthening students' character. The success of implementing the Pancasila Student Profile is also influenced by teachers' competence, supportive school culture, and parental involvement. This study concludes that Civic Education serves as an effective medium for strengthening students' character and supports the successful implementation of the Merdeka Curriculum in elementary schools.

Keywords: Civic Education, Elementary School, Pancasila Student Profile, Character Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) melalui kajian berbagai jurnal ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka serta Profil Pelajar Pancasila. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn memiliki peran strategis dalam mengembangkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Penerapan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, seperti *Project Based Learning*, *Problem Based Learning*, diskusi kolaboratif, dan pembelajaran kontekstual mampu memperkuat karakter peserta didik. Keberhasilan implementasi juga dipengaruhi oleh kompetensi guru, budaya sekolah yang positif, serta keterlibatan orang tua. Dengan demikian, pembelajaran PPKn menjadi sarana yang efektif dalam mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila pada jenjang sekolah dasar.

Kata kunci: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Profil Pelajar Pancasila, Sekolah Dasar, Pendidikan Karakter



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang memiliki kompetensi akademik sekaligus karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika kehidupan masyarakat pada era globalisasi menuntut dunia pendidikan untuk tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Menjawab tantangan tersebut, pemerintah melalui implementasi Kurikulum Merdeka menetapkan Profil Pelajar Pancasila sebagai arah pengembangan karakter peserta didik agar mampu menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbudristek, 2022).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter peserta didik sejak jenjang sekolah dasar. Pembelajaran PPKn tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep kewarganegaraan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, demokrasi, keadilan, toleransi, tanggung jawab, serta semangat persatuan yang berlandaskan Pancasila. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn menjadi media yang sangat relevan dalam menguatkan dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui proses pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pengalaman belajar peserta didik (Susanto, 2023). Meskipun demikian, implementasi pembelajaran PPKn di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Proses pembelajaran pada sebagian sekolah masih berorientasi pada penyampaian materi secara teoritis sehingga peserta didik lebih banyak menghafal konsep dibandingkan memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menyebabkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar menjadi kurang optimal. Akibatnya, pengembangan karakter melalui pembelajaran PPKn belum sepenuhnya mampu mendukung tercapainya Profil Pelajar Pancasila sebagaimana yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka (Marini & Hamidah, 2024).

Permasalahan tersebut semakin terlihat ketika berbagai fenomena sosial yang melibatkan peserta didik masih menunjukkan rendahnya implementasi nilai-nilai Pancasila, seperti kurangnya sikap toleransi, rendahnya tanggung jawab terhadap tugas, perilaku perundungan, kurangnya kepedulian terhadap lingkungan, serta rendahnya budaya gotong royong di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran karakter belum sepenuhnya mampu membentuk perilaku peserta didik secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pembelajaran PPKn yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik sehingga peserta didik mampu menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata (Lestari & Prasetyo, 2023).

Dalam perspektif Kurikulum Merdeka, pembelajaran dirancang agar peserta didik menjadi subjek utama dalam proses belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan pengalaman belajar bermakna melalui pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek, diskusi, studi kasus, maupun kegiatan refleksi. Pendekatan tersebut dinilai mampu memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, memecahkan masalah, serta menumbuhkan karakter yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Oleh sebab itu, pembelajaran

PPKn perlu didesain secara inovatif agar mampu mengintegrasikan seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam setiap kegiatan pembelajaran (Sufyadi dkk., 2021).

Secara konseptual, Profil Pelajar Pancasila merupakan kompetensi lulusan yang mengintegrasikan aspek karakter dan kompetensi sebagai satu kesatuan. Profil tersebut terdiri atas enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam dimensi tersebut saling berkaitan dan menjadi acuan dalam penyelenggaraan pembelajaran di seluruh mata pelajaran. Di sisi lain, pembelajaran PPKn merupakan proses pendidikan nilai yang bertujuan membentuk warga negara yang memahami hak dan kewajibannya, memiliki sikap demokratis, menghargai keberagaman, serta mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan demikian, terdapat hubungan konseptual yang kuat antara tujuan pembelajaran PPKn dengan implementasi Profil Pelajar Pancasila karena keduanya sama-sama berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh. State of the art penelitian ini terletak pada upaya mengkaji penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran PPKn secara komprehensif pada jenjang sekolah dasar. Penelitian terdahulu sebagian besar membahas implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), strategi pembelajaran berbasis proyek, maupun implementasi Kurikulum Merdeka secara umum. Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis bagaimana pembelajaran PPKn menjadi instrumen utama dalam mengembangkan keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui proses pembelajaran di kelas masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih spesifik mengenai integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn sebagai bagian dari penguatan karakter peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Wulandari (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik sekolah dasar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pratiwi dan Nurhayati (2024) menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui penggunaan model pembelajaran aktif dan kontekstual sehingga pembentukan karakter peserta didik menjadi lebih efektif. Selain itu, penelitian oleh Rahman, Suryana, dan Kurniawan (2022) mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi Profil Pelajar Pancasila dipengaruhi oleh kompetensi guru, budaya sekolah, dukungan kepala sekolah, serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan karakter.

Meskipun hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara pembelajaran PPKn dan penguatan karakter peserta didik, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai implementasi pembelajaran PPKn yang secara sistematis mengintegrasikan seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Sebagian besar penelitian lebih banyak mengkaji implementasi P5 atau strategi pembelajaran tertentu tanpa menguraikan keterkaitan antara tujuan pembelajaran PPKn, aktivitas pembelajaran, dan capaian karakter peserta didik. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini.

Penelitian ini penting dilakukan karena memberikan kontribusi teoritis maupun praktis terhadap pengembangan pembelajaran PPKn pada jenjang sekolah dasar. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian mengenai integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran kewarganegaraan pada era Kurikulum Merdeka. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran

yang mampu mengembangkan seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila secara optimal melalui strategi pembelajaran yang inovatif, partisipatif, dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi sekolah maupun pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas implementasi pembelajaran PPKn sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik.

Konsep Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran PPKn

Pembelajaran PPKn sebagai wahana pendidikan karakter perlu dirancang secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Guru perlu mengintegrasikan tujuan pembelajaran dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui penyusunan modul ajar, pemilihan model pembelajaran, media pembelajaran, serta asesmen autentik yang mampu mengukur perkembangan karakter peserta didik. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sekaligus mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pembelajaran PPKn yang efektif dapat dilakukan melalui berbagai model pembelajaran seperti Project Based Learning, Problem Based Learning, Cooperative Learning, maupun Discovery Learning. Model-model tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama, menyelesaikan permasalahan nyata, berdiskusi, serta melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar sehingga karakter peserta didik berkembang secara alami sejalan dengan pencapaian kompetensi pembelajaran.

Implementasi Pembelajaran PPKn dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

Pelaksanaan pembelajaran PPKn yang mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila memerlukan sinergi antara guru, sekolah, peserta didik, dan orang tua. Guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang demokratis, inklusif, dan menghargai keberagaman. Sekolah berperan membangun budaya positif yang mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila, sedangkan orang tua menjadi mitra dalam memperkuat pembiasaan karakter di lingkungan keluarga. Kolaborasi tersebut diharapkan mampu menghasilkan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta didik, tetapi juga membentuk karakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan Profil Pelajar Pancasila.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, teori, hasil penelitian terdahulu, serta kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PPKn. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari berbagai sumber ilmiah, seperti artikel jurnal nasional dan internasional, buku referensi, prosiding, serta dokumen resmi yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi tahun 2020–2026 sehingga sesuai dengan perkembangan implementasi

Kurikulum Merdeka dan kebijakan terbaru mengenai Profil Pelajar Pancasila.

Subjek dalam penelitian ini bukan berupa responden atau objek lapangan, melainkan berbagai sumber pustaka yang membahas penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Sumber-sumber tersebut dipilih secara purposive berdasarkan tingkat relevansi terhadap fokus penelitian, kredibilitas penerbit, serta keterbaruan publikasi. Literatur yang dianalisis meliputi jurnal ilmiah terakreditasi, buku referensi, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran PPKn, dan penguatan karakter peserta didik.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang dimulai dengan identifikasi permasalahan penelitian berdasarkan fenomena implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Selanjutnya dilakukan penelusuran berbagai sumber literatur melalui pangkalan data ilmiah, seperti Google Scholar, Garuda, SINTA, dan DOAJ menggunakan kata kunci yang sesuai dengan fokus penelitian. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian topik, kualitas sumber, dan tahun publikasi. Setelah itu, seluruh sumber yang telah dipilih dibaca secara mendalam, diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan, kemudian dibandingkan dan disintesis untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap akhir dilakukan dengan menyusun hasil analisis secara sistematis sehingga mampu memberikan gambaran mengenai penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran PPKn di sekolah dasar.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (*human instrument*) yang berperan dalam menentukan sumber data, mengumpulkan data, mengelompokkan informasi, melakukan interpretasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil kajian pustaka. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan mengorganisasi berbagai informasi yang diperoleh dari sumber-sumber literatur yang relevan. Seluruh data yang terkumpul selanjutnya disusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian sehingga menghasilkan informasi yang valid dan mendukung pembahasan.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka. Proses analisis meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sesuai tema-tema yang telah ditentukan. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi terhadap hasil analisis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran pembelajaran PPKn dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. Melalui tahapan tersebut diharapkan diperoleh hasil penelitian yang sistematis, objektif, dan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran PPKn dalam mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran yang signifikan dalam mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. Berdasarkan hasil analisis berbagai literatur, pembelajaran PPKn tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian konsep

kewarganegaraan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Implementasi pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran aktif, seperti *Project Based Learning*, *Problem Based Learning*, diskusi kelompok, dan pembelajaran kontekstual, mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar sekaligus menumbuhkan karakter sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan Profil Pelajar Pancasila dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif. Guru yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam tujuan pembelajaran, aktivitas belajar, serta asesmen autentik cenderung menghasilkan proses pembelajaran yang lebih bermakna. Selain itu, budaya sekolah yang mendukung, keterlibatan orang tua, serta lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor penting dalam membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan.

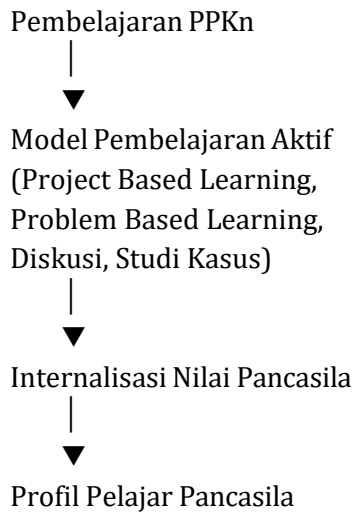
Berdasarkan sintesis beberapa penelitian terdahulu, ditemukan bahwa dimensi gotong royong, bernalar kritis, dan tanggung jawab merupakan dimensi yang paling sering dikembangkan melalui pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Kegiatan diskusi kelompok, penyelesaian studi kasus, simulasi musyawarah, serta proyek berbasis lingkungan menjadi strategi yang efektif dalam membiasakan peserta didik untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta mengambil keputusan secara demokratis.

TABEL 1. Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu Mengenai Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran PPKn

Aspek	Indikator	Temuan
Model Pembelajaran	Project Based Learning	Meningkatkan gotong royong, kreativitas, dan tanggung jawab peserta didik.
Strategi Pembelajaran	Diskusi dan studi kasus	Mengembangkan kemampuan bernalar kritis dan komunikasi.
Peran Guru	Fasilitator pembelajaran	Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran.
Lingkungan Sekolah	Budaya sekolah positif	Mendukung pembiasaan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.
Asesmen	Asesmen autentik	Mengukur perkembangan karakter dan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

Tabel 1 menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh kompetensi guru, budaya sekolah, dan sistem asesmen yang diterapkan. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dalam menciptakan pembelajaran PPKn yang efektif dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Kerangka Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran PPKn



-
- Beriman dan bertakwa
 - Berkebinekaan global
 - Gotong royong
 - Mandiri
 - Bernalar kritis
 - Kreatif

Data menggambarkan bahwa pembelajaran PPKn menjadi media utama dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila melalui penerapan model pembelajaran aktif. Proses tersebut menghasilkan penguatan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang menjadi tujuan utama implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pembelajaran kewarganegaraan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan perilaku peserta didik. Melalui pembelajaran yang aktif dan kontekstual, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, serta menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, tujuan pembelajaran PPKn menjadi selaras dengan pengembangan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila sebagaimana yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan **Hidayati dan Wulandari (2023)** yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran PPKn mampu meningkatkan karakter gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik. Selain itu, penelitian **Pratiwi dan Nurhayati (2024)** menunjukkan bahwa guru yang menerapkan pembelajaran berpusat pada peserta didik lebih berhasil mengembangkan kemampuan bernalar kritis dan kreativitas dibandingkan pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran menjadi faktor utama dalam keberhasilan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan teori konstruktivisme, peserta didik akan lebih mudah memahami dan menginternalisasikan nilai apabila memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui aktivitas yang bermakna. Oleh karena itu, penggunaan model *Project Based Learning*, *Problem Based Learning*, diskusi kelompok, simulasi, dan pembelajaran kontekstual sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran PPKn. Model-model tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkolaborasi, mengemukakan pendapat, menghargai perbedaan, serta menyelesaikan permasalahan secara demokratis sehingga nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran PPKn masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru mengenai integrasi Profil Pelajar Pancasila, kurangnya inovasi dalam penggunaan model pembelajaran, serta belum optimalnya pelaksanaan asesmen karakter. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, penyediaan perangkat ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, serta dukungan budaya sekolah yang mampu memperkuat pembiasaan nilai-nilai Pancasila. Dengan adanya sinergi antara guru, sekolah, orang tua, dan peserta didik, penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran PPKn di sekolah dasar diharapkan dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

5. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. Melalui pembelajaran yang dirancang secara aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik, nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasikan secara lebih efektif sehingga mampu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keberhasilan penguatan karakter tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kompetensi guru dalam merancang pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang inovatif, budaya sekolah yang positif, serta dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi kewarganegaraan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna. Penerapan berbagai model pembelajaran, seperti *Project Based Learning*, *Problem Based Learning*, diskusi kelompok, dan pembelajaran kontekstual terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus mengembangkan sikap tanggung jawab, gotong royong, toleransi, dan kemampuan berpikir kritis yang merupakan bagian dari dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan metode penelitian kepustakaan sehingga hasil penelitian didasarkan pada sintesis berbagai sumber literatur tanpa melakukan pengamatan maupun pengukuran secara langsung di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan penelitian lapangan, baik kualitatif, kuantitatif, maupun *mixed methods*, untuk memperoleh gambaran empiris mengenai efektivitas implementasi pembelajaran PPKn dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, penelitian

berikutnya dapat mengkaji pengaruh model pembelajaran tertentu, media pembelajaran digital, maupun budaya sekolah terhadap keberhasilan penguatan Profil Pelajar Pancasila pada berbagai jenjang pendidikan.

Daftar Pustaka

1. Andrian, D., & Rusman. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 745–758. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i3.48256>
2. Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma baru dalam Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>
3. Fitriani, N., & Wuryandani, W. (2023). Penguatan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 128–139. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8065>
4. Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
5. Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
6. Marini, A., Safitri, D., & Muda, I. (2023). Strengthening Pancasila student profile through civic education learning in elementary schools. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 13(4), 90–98. <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.04.10>
7. Rachmadtullah, R., Samsudin, A., & Sumantri, M. S. (2023). Civic education learning innovation to strengthen students' character in elementary schools. *International Journal of Instruction*, 16(2), 679–696. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16237a>
8. Sufyadi, S., dkk. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
9. Supriatna, N., & Maftuh, B. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 14(1), 45–58. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v14i1.16890>
10. Wuryandani, W., & Fathurrohman, F. (2021). Character education through civic education learning in elementary school. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(2), 147–158. <https://doi.org/10.21831/jc.v18i2.40569>